

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Penegrtian Sakral

Makna kesakralan gereja Katolik yang digunakan sebagai tempat beribadah dapat diartikan manusia yang dapat merasakan kehadiran Tuhan yang mengisi kekosongan. Sakral memiliki faktor pembentuk yaitu (Estika et al., 2017):

2.1.1. Makna Aksitektural

- Spirit ruang
Spirit ruang dapat terbentuk dengan kriteria:
 - karakter ruang = suasana yang mendukung dalam berdoa seperti tenang dan hening, nyaman, khusyuk, sederhana, natural, menyentuh, akrab, tanpa gangguan.
 - Skala ruangan = menegaskan jarak Tuhan dengan manusia dapat berupa manusia yang merasa kecil dihadapan Tuhan dan suasana ruang yang megah.
 - relative tertutup.
 - altar terfokus atau terlihat = altar harus tinggi sehingga terlihat dan fokus, tanpa adanya gangguan visual.
 - Permenungan/ Refleksi = dapat berupa hierarki ruang melalui kondisi profan ke kondisi yang lebih sakral.
 - inkulturasi ruang dan material = inkulturasi ruang dapat terwujud pada penggunaan material, bentuk furniture lokal, dan penggunaan barang kuno.
- Karakteristik bangunan
Kriteria karakteristik dapat berupa :
 - bangunan unik = Bangunan gereja yang berbeda dengan bangunan lain menciptakan nilai sakral yang lebih signifikan.
 - bangunan nyaman dan suci = Citra bangunan suci terbentuk karna adanya kehadiran Ketuhanan yang tampak di luar gereja. Bangunan yang aman dan nyaman tercipta melalui kontruksi gedung yang nyaman dan mendukung.

2.1.2. Makna Peribadatan

- Internal individu
 - Pengalaman kerohanian = Tempat sakral tercipta karena pernah ada peristiwa penting yang terjadi disana (sakramen, dan kegiatan menggereja).
 - Berjumpa dengan Tuhan = melalui ekaristi yang diterima dari setiap kalangan menunjukkan perjumpaan dengan Tuhan dan merupakan kerinduan bagi setiap umat.
- Liturgi benar

- Liturgi benar terdiri dari : liturgi lengkap, ibadah khidmat dan khusyuk, homily, paduan suara dan petugas yang terorganisir
- Faktor umat
 - Umat tertib dan khusyuk = dengan umat yang tertib menciptakan kesakralan gereja. Ketertiban tercipta dengan umat yang khusyuk, dan umat dapat menjaga ketenangan saat misa berlangsung

2.1.3. Makna Lingkungan

- Lingkungan kondusif
 - Lingkungan kondusif dapat tercipta dengan kriteria tidak ramai, reflektif, lingkungan mendukung, parkir luas atau cukup.
- Fungsi tempat
 - Tempat ibadah = kesakralan pada tempat ibadah merupakan identitas tempat. Dengan penggunaan ruang untuk kegiatan beribadah tsuatu tempat menjadi sakral. Dapat berupa bangunan gereja itu sendiri, ruang adorasi yang bersifat pribadi, hingga gua maria.
- Lingkungan Alami
 - Lingkungan alami yang dapat mempengaruhi kesakralan gereja adalah: sejuk, suara alam, pemandangan alami, dan kemudahan akses. Dengan begitu pemanfaatan lingkungan yang bersifat alami atau natural dapat membangun gereja yang sakral.

2.2. Pengertian Anak Muda

2.2.1. Anak muda pada gereja

Orang muda merupakan potensi atau aset dari pembangunan manusia dan tentunya sangat berperan bagi masa depan di segala bidang. Begitu juga dengan Orang Muda Katolik (OMK) yang memiliki peran yang besar bagi Gereja Katolik. Orang Muda Katolik adalah pemuda pemudi Katolik yang berumur 13 – 35 tahun (Ilhamia & Suwanda, 2016). Jadi, Orang Muda Katolik adalah orang muda baik laki-laki maupun perempuan yang beragama Katolik dan berumur 13 – 35 tahun serta belum menikah.

Tentunya orang muda di jaman dahulu berbeda dengan orang muda di jaman ini. Perbedaan tuntutan hidup dan perkembangan teknologi mempengaruhi karakteristik orang muda di jaman sekarang ini. Orang muda masa kini lebih menyukai hal-hal yang simple, praktis, tidak berbelit-belit, namun menantang (Ilhamia & Suwanda, 2016). Selain itu, budaya sibuk telah menyebabkan para orang muda merasa tidak memiliki waktu untuk berdoa, menghadiri ibadah, dan

terlibat dalam aktif pada hidup menggereja, serta tekanan masyarakat dan ketidakpastian hidup yang semakin meningkat telah membuat orang muda sering mengalami kegelisahan, penderitaan, dan ketakutan (Wilhelmus, 2019). Sehingga dibutuhkan lingkungan gereja yang mampu memberikan kenyamanan dan kedekatan antara Tuhan dengan orang muda, sehingga orang muda dapat menemukan ketenangan dan kenyamanan, serta kembali dekat dengan Allah dan Gereja.

2.2.2. Kebutuhan Anak Muda

Menurut Mapiriare 1982, remaja memiliki kebutuhan yang khas sehingga menjadi dorongan perilaku yang khas juga, beberapa kebutuhan itu antara lain :

1. Rasa nyaman, rasa santai, dan rasa yang bebas,
2. Mengekspresikan perasaan,
3. Apresiasi terhadap suatu keindahan,
4. Bergaul, dan
5. Mengekspresikan kreativitas

Menurut Karl C. Garrison dalam buku yang berjudul “Psychology of Adolescence”, Remaja mempunyai kebutuhan yang dapat mempengaruhi psikologis mereka, yaitu:

1. Mendapat rasa kasih sayang, bentuk kasih sayang dapat mempengaruhi ekspresi dan karkater yang akan diwujudkan selama masa remaja.
2. Diterima dalam suatu kelompok, pada saat remaja terjadi keinginan untuk mendapatkan hubungan dengan teman sebaya.
3. Keinginan untuk lebih mandiri, sangat penting bagi remaja karna tuntutan berbagai macam pilihan hidup dalam mengambil keputusan.
4. Dapat berprestasi, hal ini berirama dengan berkembangnya individu yang mengarah kepada kedewasaan atau kematangan.
5. Mendapat pengakuan atas prestasi yang dimiliki.
6. Merasa dihargai, hal ini biasanya dirasakan atas sesuatu yang sudah dilakukan sesuai dengan apa yang sudah dilakukan.

7. Mendapatkan arti hidup, remaja membutuhkan petunjuk dan batasan dalam memilih dan membuat suatu keputusan.

2.2.3. Remaja Saat ini

Saat ini banyak ditemukan remaja yang menghabiskan waktu di luar bersama teman-temannya atau disebut juga nongkrong dengan alasan sebagai berikut:

1. Tidak merasa nyaman di dalam rumah,
2. Tidak adanya perasaan bebas di rumah sehingga sering merasa bosan,
3. Rasa tidak nyaman yang disebabkan oleh suasana sepi atau peraturan yang membatasi biasanya disebabkan oleh pendapat yang tidak sama dengan orang tua.

Sehingga dengan alasan alasan ini karakter anak muda diantaranya adalah : bebas, interaktif, instan, ceria (ANITA NURSANTI, 2009).

2.2.3.1. Bebas

Karakter remaja bebas ini dapat kita lihat dari kebiasaan nongkrong dan menghabiskan waktu bersama teman teman. Kebiasaan ini terjadi karena perasaan bosan dan tidak menyukai peraturan yang terlalu mengikat di rumah maupun di sekolah. Sehingga tidak dapat dapat mengekspresikan keinginan atau ide kreatif (ANITA NURSANTI, 2009).

2.2.3.2. Interaktif

Karakter interaktif pada remaja dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang menyenangi hal yang berhubungan dengan berkumpul, senang-senang, dan ngobrol bersama. Interaksi yang biasanya disukai remaja dapat berupa ngobrol bersama teman sebaya dan cenderung ingin dilihat dan juga melihat orang lain.

2.2.3.3. Instan/ praktis

Karakter instan atau praktis ini sangat akrab dengan orang muda, dapat berupa Tindakan dan cara berfikir tanpa proses yang bermula dari awal dengan kata lain cepat dan mudah. Instan bagi remaja merupakan suatu perilaku yang mau bisa melakukan sesuatu, langsung mendapat arahan, langsung dapat menikmati hal tanpa berusaha keras untuk mendapatkannya. Seperti: mencontek,

memesan sesuatu secara online. Sehingga dapat dilihat bahwa adanya keinginan untuk mendapatkan sesuatu tanpa usaha keras namun memilih hal yang lebih memudahkan.

2.2.3.4. Ceria

Karakter ceria ini dapat kita lihat dengan kesenangan anak muda terhadap suatu karya, bentuk, dan suasana yang senang, berisik dan membawa perasaan. Seperti :

- Musik yang dapat membawa atau memiliki rasa yang sama dengan anak muda dengan pembawaan yang riang.
- Vidio dapat berupa podcast, vidiio pendek, film yang memiliki daya Tarik terhadap kesukaan anak muda bisa berupa hobi, berita terbaru, maupun hiburan.

2.3. Arsitektur Kontemporer

2.3.1. Pengertian Arsitektur Kontemporer

Konsep ini merupakan bentuk karya yang berkembang dengan tidak terpatok kepada aturan dari arsitektural klasik/tradisional dan menyesuaikan diri dengan berkembangnya dunia (Zefanya, 2015). Berikut merupakan pendapat arsitektur kontemporer dari beberapa ahli ;

1. Konemann, dalam bukunya *World of Contemporary Architecture XX* mengatakan “Arsitektur Kontemporer merupakan aliran atau gaya arsitektural yang bertujuan dalam menggambarkan kualitas tertentu, terutama dari kemajuan teknologi hingga kebebasan dalam mengekspresikan gaya arsitektural.”
2. Y. Sumalyo dalam bukunya *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX* mengatakan “Kontemporer adalah berbagai macam bentuk aliran arsitektur yang tidak bisa dikategorikan dalam suatu aliran arsitektural atau sebaliknya berbagai macam arsitektur berada di dalamnya.”
3. L. Hilberseimer dalam bukunya *Contemporary Architects 2* disebutkan bahwa arsitektur kontemporer merupakan gaya arsitektur yang bercirikan kebebasan dalam mengespresikan keinginan menampilkan sesuatu yang berbeda dan

sebagai aliran baru dengan penggabungan beberapa aliran arsitektural. Namun setelah perang dunia gay aini mulai berkembang pada abad ke 20 dan 21.

Arsitektur kontemporer tidak ingin terikat dengan konsep-konsep pada umumnya. Aspek arsitektural kontemporer berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bangunan memiliki ekspresi yang bersifat subjektif,
2. Kontras dengan lingkungan sekitar,
3. Memiliki bentuk yang sederhana dan simple akan tetapi tetap memiliki kesan yang kuat, unik, diluar kebiasaan, dan atraktif.
4. Memiliki sifat yang lebih dinamis,
5. Tidak memiliki keterikatan dengan aturan lama di masa lalu.
6. Arsitektur kontemporer dapat memiliki lebih dari satu gaya.
7. Merespon perkembangan teknologi

Sedangkan ciri-ciri arsitektur kontemporer sebagai berikut :

1. Menyatu dengan ruang terbuka
2. Bentuk arsitektural yang berkombinasi dengan lengkungan
3. Material modern digunakan agar dapat menarik perhatian
4. Pemanfaatan cahaya alami yang unik
5. Desain yang lebih terbuka
6. Ruang yang lebih dinamis dan kurang menggunakan sudut
7. Pemilihan warna yang digunakan netral, mencolok, dan gelap
8. Sesuai trend dan berkelanjutan
9. Interior yang sedikit ornamental

2.4. Pengertian Gereja Katolik Secara Umum

2.4.1. Arti Gereja

Gereja dibedakan menjadi 3 aspek yaitu; objektif, subjektif dan apostolik.

a) Gereja secara objektif

dapat diartikan sebagai tempat dimana umat datang dengan keselamatan yang diberikan Tuhan. Gereja juga merupakan lembaga-lembaga yang mengantar

keselamatan dari Tuhan ke dunia. Umat yang bergabung dan percaya dengan gereja untuk berpartisipasi dan mendengar keselamatan tuhan.

b) Gereja secara subjektif

berfungsi sebagai keselamatan selain itu merupakan ungkapan dari iman, komunitas umat yang ditujukan untuk tumbuh bersama dalam iman dan menyebarkan injil dengan supaya orang yang percaya akan kristus dapat lebih luas.

c) Gereja secara apostolik atau ekstrovert

gereja tidak hanya perantara Tuhan dengan umatnya, akan tetapi perantara Tuhan kepada seluruh dunia. Gereja pun memiliki penyebutan untuk jenis tempat ibadah, yaitu:

- Gereja Paroki : Milik suatu paroki, menjadi pusat kegiatan paroki terkait.
- Gereja Stasi : Bagian dari paroki tempat umat ibadah stasi di tempat lain selain di gereja paroki.
- Katedral : Gereja utama keuskupan, terlihat oleh uskup lokal, sering juga merupakan gereja paroki.
- Kapel : Adalah bangunan gereja dengan luas yang relatif kecil atau adalah tempat peribadatan di vihara, sekolah, asrama, rumah sakit, tempat suci atau tempat umum lainnya.

2.4.2. Hierarki dalam Gereja

Arti hierarki pada KBBI diartikan sebagai:

- Urutan tingkatan atau jenjang jabatan (pangkat dan kedudukan);
- Organisasi dengan tingkat wewenang dari yang paling bawah sampai ke yang paling atas.

Arti hierarki dalam Bahasa Yunani “hieros arke” yang berarti “pemerintahan kudus” merupakan tata susunan yang mengatur alam, malaikat, masyarakat, dan gereja. Hierarki yang dimaksud dalam Gereja Katolik yaitu tingkatan wewenang dalam penggembalaan gereja. Hierarki dibagi menjadi 2 yaitu hierarki tahbisan/ hierarchia ordinis khususnya bergerak dalam ibadah. Terdiri dari Uskup – imam- Diakon.

- Paus adalah pemimpin spiritual Gereja Katolik dan kepala negara kota Vatikan.

- Imam dalam Lumen Gentium 28 disebut sebagai penolong dan organ para uskup. Dalam Gereja Katolik ada imam diosesan (imam oara raja0 dan imam religious (ordo / kongregasi)
- Diakon merupakan pembantu para Uskup dan Imam untuk pelayanan kepada umat beriman. Diakon yang ditahbiskan dalam mengambil bagian dalam imamat jabatan masuk dalam kalangan hierarki dan dia=bagi menjadi 2 macam, yaitu
 - Para Diakon yang dipersiapkan untuk menerima tahbisan Imam, dan
 - Para Diakon yang menjadi daikon untuk seumur hidupnya tanpa menjadi imam.
- Kardinal diambil dari Bahasa latin “cardo” yang berarti engsel, dikarenakan seorang cardinal dipilih untuk menjadi kunci dan penasehat dalam urusan menggereja. Kardinal sendiri biasanya dipilih dari kalangan imam ataupun uskup. Dalam Gereja Katolik keputusan untuk kaum awam tidak hanya dibidang liturgi dan pewartaan, namun ada juga pada bidang pengembalaan. Seperti;
- Pengurus Dewan Paroki bertugas untuk mempertimbangkan, Menyusun, dan bertanggung jawab atas kegiatan yang bermanfaat bagi paroki. Seperti pewartaan sabda, perayaan liturgi dan membentuk masyarakat.
- Pengurus Wilayah atau Stasi bertugas dalam koordinasi aktivitas antar lingkungan dibawah wilayah Dewan Paroki.
- Pengurus Lingkungan bertugas untuk mewedahi dan menyalurkan masalah-masalah di lingkungan kepada Dewan Paroki atau Pastor Paroki. Hingga pendataan lingkungan dan melaksanakan pertemuan beserta pengurus kelompok.
- Pengurus Kelompok bertugas untuk menjadi pijakan dalam pengembangan kehidupan umat katolik. Sehingga pengurus inilah yang memulai program dalam pembinaan umat.

2.4.3. Liturgi Dalam Gereja

Liturgi tidak hanya kegiatan suci namun sebagai media untuk mengiringi umat kristiani dalam kesatuan dengan Yesus Kristus. Selain sebagai bentuk doa, liturgi juga dapat lebih menghayati komunikasi dengan Tuhan. Perayaan ekaristi merupakan perayaan kehadiran Tuhan Yesus beserta karya penebusannya secara sacramental di gereja. Unsur-unsur yang terdapat pada ekarsiti ialah;

- Pada waktu umat masuk kedalam gereja, yang dilakukan pertama kali yaitu mencelupkan tangan ke dalam ari suci setelah itu membuat tanda salib. Kegiatan ini ditujukan untuk mengingatkan umat tentang sakramen pembaptisan. Supaya sebagai simbol pembersihan rohani agar layak merayakan ekaristi.
- Sebelum duduk, umat Katolik berlutut di hadapan altar dengan membentuk tanda salib bertujuan sebagai penghormatan kepada altar dan kehadiran Kristus dalam Tabernakel. Penghormatan altar ditujukan karena altar melambangkan tempat Yesus sendiri yang telah wafat dan bangkit lalu hadir di atas altar.
- Ketika memuliakan nama Tuhan musik merupakan media yang penting dalam liturgi. Dengan nyanyian dan syair lagu umat dapat lebih mendalami misteri Kristus, dengan begitu umat dapat berperan bertindak aktif saat perayaan ekaristi dilaksanakan.

2.4.4. Sakramen Gereja

Seluruh liturgi Gereja Katolik berkisar seputar sakramen-sakramen, khususnya Sakramen Ekaristi (Misa). Menurut Katekismus Gereja Katolik No.1131, “Sakramen adalah tanda rahmat yang efektif, yang diadakan oleh Kristus dan dipercaya kepada Gereja. Lewat sakramen tadi, hidup Ilahi diberikan kepada kita” Seluruh hidup liturgi Gereja Katolik berpusat pada tujuh sakramen, yaitu :

1) Sakramen Babptis

Merupakan sakramen awal tanda peresmian seseorang menjadi warga anggota gereja dan segala dosa yang diperbuat sebelum mereka dibaptis akan dihapuskan. Sakramen ini dilakukan hanya sekali dalam seumur hidup ditandai dengan pembasuhan kepala dengan air atau 5 Kanisius, 2006, Menjadi Katolik , halaman 140-143 25 dengan mencelupkan tubuh dalam air, sakramen ini juga disebut dengan Sakramen Pemandian.

2) Sakramen Krisma

Adalah sakramen penguatan merupakan tanda bagi orang Katolik yang telah dianggap dewasa sehingga dengan kekuatan Roh Kudus mereka dapat menjadi saksi Kristus dalam melanjutkan karyaNya. Sakramen ini dilakukan hanya sekali dalam seumur hidup dan diberikan oleh seorang Uskup.

3) Sakramen Ekaristi

Adalah dalam bahasa Yunani berarti “bersyukur” yaitu ucapan Kristus sendiri pada perjamuan suci lalu menjadi sebutan bagi perayaan ibadat pokok gereja sampai Kristus datang kembali.

4) Sakramen Tobat

Adalah sakramen pengampunan dosa yaitu suatu pernyataan kerahiman Allah dalam Yesus Kristus terhadap warga gereja yang telah berbuat dosa dan mau bertobat.

5) Sakramen Perkawinan

Adalah peresmian warga gereja dalam satu ikatan cinta kasih Allah antara seorang pria dan wanita sebagai seorang suami istri dalam keluarga baru untuk seumur hidup. Seperti yang dikatakan dalam Matius 19:6 “Mereka bukan lagi dua melainkan satu, karena itu apa yang telah dipersatukan Allah tidak boleh diceraikan manusia”.

6) Sakramen Tahbisan

Adalah sakramen imamat yang memberikan kekuasaan kepada orang yang terpanggil untuk melanjutkan imamat Kristus.

7) Sakramen Perminyakan

Adalah sakramen pengurapan orang sakit merupakan suatu tanda keselamatan Allah dalam Yesus Kristus bagi warga gereja dalam keadaan sakit berat ataupun sakratul maut, ini tertulis dalam kitab suci pada injil Yakubus 5:14-15.

2.5. Presedent

2.5.1. Saemoonan Chruch

Gereja ini didesain oleh Lee Eunseok dan Seoninn Design Group dengan luas area 4219m². Gereja ini diusulkan dengan 4 tema yaitu sejarah sebagai gereja induk dari gereja di korea, symbol keterbukaan ke surga, ekspresi yesus kristus sebagai terang, dan bagian air yang memiliki makna baptis dan harmoni. Sehingga mengadaptasi tema kasih Tuhan dan kasih manusia.



Pada bagian depan gereja membarikan ruang dan taman untuk pejalan kaki, karena di Korea jarang sekali ada tempat terbuka pada bangunan privat. Biasanya area terbuka hanya ada pada bangunan pemerintah, sehingga gereja memberikan pandangan cinta kasih tanpa membeda bedakan siapapun.



Kesukaan anak muda yang berkecenderungan gemar pada garis dan lengkung, dan bangunan disekitar yang kaku sehingga menambah kesan pada bangunan ini. Material yang kaku seperti bangunan disekelilingnya seperti besi dan kaca tidak digunakan. Agar menciptakan suasana yang lebih hangat dan sederhana dengan penggunaan material kayu dan batu bata. Desain yang digunakan dalam perancangan gereja ini banyak memiliki garis lengkung atau dinamis dengan makna kasih yang dapat dipahami oleh umat.

Dari visual dan data yang ada aspek dibedakan melalui eksterior, interior, dan ornament sebagai berikut:

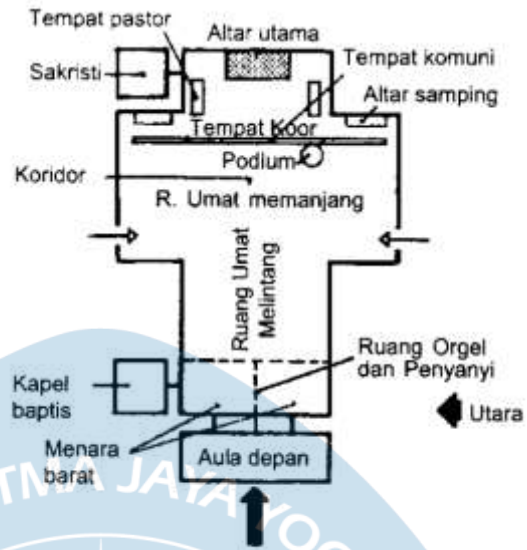
- Interior :

- Memiliki ruang lain tidak hanya ruang ibadah untuk menunjang kegiatan anak muda.
- Garis lengkung yang digunakan memberikan kesan dari kelembutan kasih yang ingin disampaikan.
- Pencahayaan yang banyak menggunakan warna kuning atau *warm white* sebagai gambaran dari kasih yang hangat.
- Penggunaan material yang sederhana melambangkan kasih yang sederhana .
- Area air yang banyak memiliki arti akan pembaptisan yang kudus sebagai pengingat janji baptis.
- Eksterior :
 - Bentuk yang melengkung lengkung dan terbuka pada bagian fasad memiliki arti keterbukaan seorang ibu dalam menyambut anak-anaknya.
 - Bentuk massa bangunan yang kontras dari bangunan bangunan yang berada disekitarnya memiliki makna suatu perbedaan akan baik jika memiliki batasan sehingga masih ada kesan yang dapat diambil.
- Ornamen :
 - Ornamen tidak begitu mengganggu dan lebih tampil simple supaya kesan melekat pada hati umat.

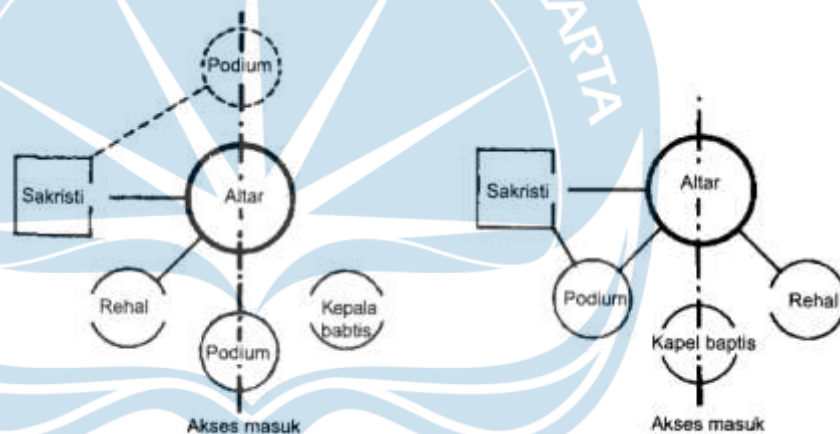
2.6. Ergonomi Dan Ukuran

2.6.1. Gereja

1. Skema Gereja Katolik



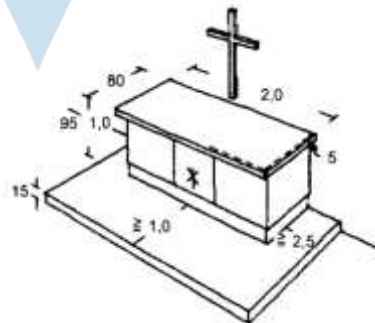
② Skema Gereja Katolik



③ Podium dan altar dalam satu aksis

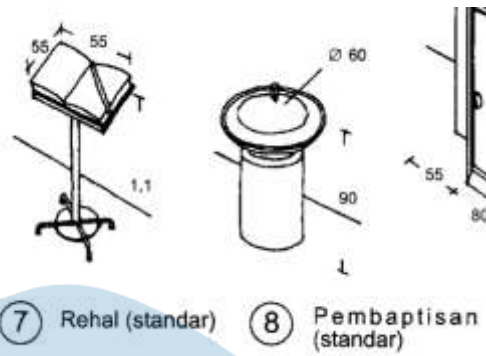
④ Podium di samping altar

2. Ukuran Meja altar

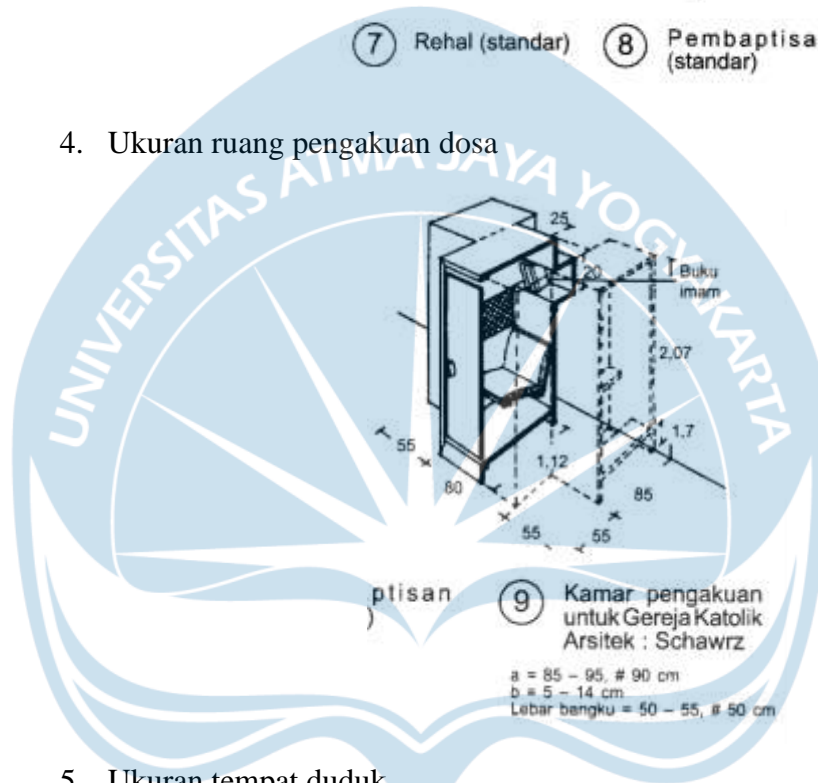


⑤ Meja altar untuk umat Kristen Protestan, ukuran serupa dengan Katolik altar utama 3,0 m x 1,0 m didepan *Tabernakel*

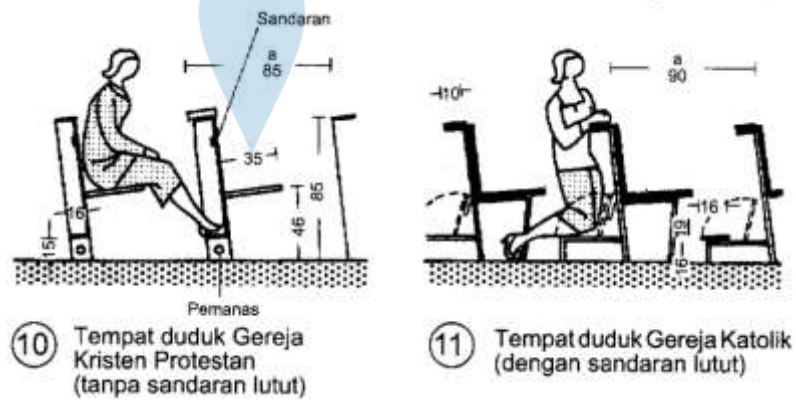
3. Ukuran interior dan ruang pendukung



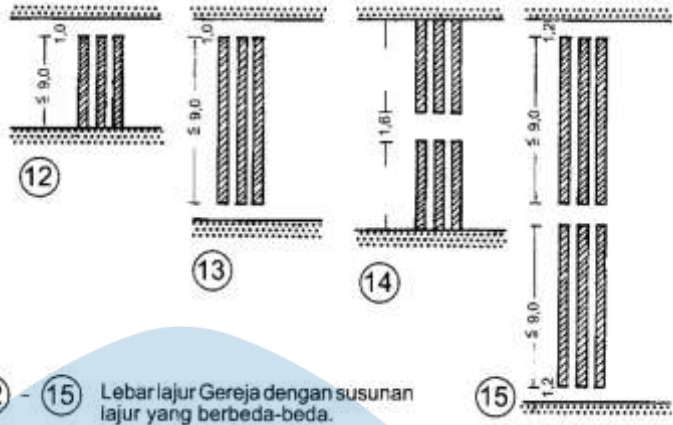
4. Ukuran ruang pengakuan dosa



5. Ukuran tempat duduk



6. Lebar kursi dan lajur



12 - 15 Lebar lajur Gereja dengan susunan lajur yang berbeda-beda.

15

